

Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Teks Siswa Sekolah Dasar

InnaBr Siahaan¹, Sukirno², Ronal Fransyaigu³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>analysis, character values, text books</i>	<i>The purpose of this study is to develop the Character Values contained in the Textbooks of Class IV Second Semester II Students in Primary Schools. This research is a qualitative research. The subject is the main focus of research conducted by researchers is the Class IV Students' Book Semester II in Elementary Schools. While the object of research is the context of values contained in the story and educational values that are useful for the community as learning. Based on the findings in the thematic book Theme 5 integrated curriculum and booklet published by the Ministry of Education and Culture entitled "My Heroes" there are 5 themes of story text analyzed, producing 10 character values found including: (1) Hard Work, (2) Appreciating Achievement, (3) Social Care, (4) Friendly / Communicative, (5) Tolerance, (6) Creative, (7) Responsibility, (8) Environmental Care, (9) Curiosity, (10) Love the Motherland. With this research, schools and teachers are expected to be able to teach the values of character education contained in the textbook optimall</i>
Kata Kunci: <i>analisis, nilai karakter, buku teks</i>	ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter yang terkandung di dalam Buku Teks Siswa Kelas IV Semester II di Sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek tersebut menjadi fokus utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Buku Siswa Kelas IV Semester II Di Sekolah Dasar. Sedangkan objek penelitiannya adalah konteks nilai yang terkandung dalam cerita dan nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi masyarakat sebagai pembelajaran. Berdasarkan Hasil temuannya pada buku tematik Tema 5 terpadu terbitan pusat kurikulum dan perbukuan Kemendikbud yang berjudul "Pahlawanku" terdapat 5 tema teks cerita yang di analisis, menghasilkan 10 nilai karakter yang ditemukan meliputi: (1) Kerja Keras, (2) Menghargai Prestasi, (3) Peduli Sosial, (4) Bersahabat/Komunikatif, (5) Toleransi, (6) Kreatif, (7) Tanggung Jawab, (8) Peduli Lingkungan, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Cinta Tanah Air. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dan guru, diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks secara optimal.
Corresponding author : ronaldfransyaigu@unsam.ac.id	JBES 2020

PENDAHULUAN

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi karakter anak bangsa mulai terpengaruh oleh budaya materialistik. Budaya inilah yang kemudian mengkristal sehingga menimbulkan berbagai krisis. Bila kita cermati krisis yang menjadi fakta keseharian bangsa kita terjadi tersebut bersumber dari menurunnya akhlak (karakter) akibat tugas membangun karakter cenderung terabaikan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan bangsa. Karena strategi implementasi nilai karakter kepada masyarakat yang paling utama melalui sektor pendidikan. Kata kunci dalam memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua persoalan demikian.

Berbagai kejadian dan fenomena kondisi karakter bangsa yang terjadi sesungguhnya bisa dirubah dan diperbaiki melalui jalur pendidikan karakter. Dengan upaya intensif yang dilakukan pemerintah melalui Depdiknas di sektor ini akan memberikan peran terhadap pembentukan moralitas generasi penerus, juga diharapkan berfungsi sebagai landasan pokok terhadap pembangunan akhlak bangsa. Oleh karenanya, pembangunan karakter bangsa dijadikan prioritas

pembangunan pendidikan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan pendidikan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter, maka pemerintah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan penguatan pendidikan karakter.

Mengutip pendapat Fransyaigu dan Mumtazillah Pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional sejak tahun 2010, sejalan dengan itu pemerintah saat ini juga mencanangkan kebijakan yang dinamai Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk mengintegrasikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter mencakup hal yang sangat luas, namun dalam penelitian ini peneliti memberi batasan yang tegas sehingga jelas apa yang dimaksud pendidikan karakter. Kusumawardani (2013:1) menyatakan "pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter dan budaya bangsa, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia". Selanjutnya Hamidah, dkk (2016: 13) menambahkan "pendidikan karakter ditonjolkan untuk memberikan arah bagi pembentukan sikap dan karakter peserta didik sehingga akan terbentuk manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional".

Pernyataan tersebut tidak bertentangan dengan penjelasan pada Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kurniawan, 2017:12).

Undang-Undang tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa pendidikan didalamnya berisikan hal-hal paling mendasar, antara lain: (a) memiliki ilmu pengetahuan, (b) punya keterampilan (c) berakhlak mulia dalam masyarakat. Elemen kesatu dan kedua terfokus pada pembentukan *having*, yang ada hubungannya dengan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan dari elemen terakhir ini sudah semestinya dimulai sejak dini dengan penyesuaian materi dan cara penyampaianya (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 6).

Sekolah merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari

pendidikan formal. Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Untuk mendukung pelaksanaan usaha tersebut tentunya dibutuhkan tersedianya sarana berupa buku-buku teks. Buku-buku teks tersebut tentunya akan menjadi bahan bacaan sehingga diharapkan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan akhlak peserta didik. Sebab itu menurut Mumpuni dan Masruri (2016:19) "buku-buku teks yang berisikan sesuatu yang positif didalamnya seperti karakter-karakter yang baik tentunya akan berdampak positif terhadap kejiwaan peserta didik".

Buku-buku teks yang diedarkan oleh pemerintah sebagai acuan bagi peserta didik maupun tenaga pendidik baik ditingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/K) maupun perguruan tinggi (PT) menggunakan standar kurikulum 2013 yang pokok bahasannya disesuaikan dengan pencapaian kompetensi minimal per semesternya. Untuk menghindari kesalahan percetakan diawasi oleh pemerintah secara langsung. Mengutip

pernyataan Astuti dan Wuryandari (2017:227) dalam penelitiannya menjelaskan: "ciri-ciri khusus buku pelajaran standar Kurikulum 2013 yaitu keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan peserta didik".

Berdasarkan dokumen yang peneliti temukan di beberapa Sekolah Dasar Kota Langsa, buku-buku teks pembelajaran untuk kelas IV yang digunakan didalamnya terdiri dari tema-tema yang menyatukan aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Buku-buku teks siswa yang akan peneliti analisis adalah buku teks kelas IV tema "Pahlawan Ku" berisi 5 buah judul yaitu: "kakek pahlawan ku", "idolaku pahlawan ku", "pahlawan tak terduga", "pahlawan tak terlihat", dan "ia hanya seorang ibu". mempunyai relevansi dengan penelitian ini

Hal ini sesuai pernyataan Mardikarini dan Suwarjo (2016: 263) dalam penelitiannya "pengembangan karakter terhadap manusia akan lebih tertanam jika dilakukan sejak tingkat dasar. Sebab pendidikan pada tingkat dasar adalah pondasi penting menentukan keberhasilan proses belajarnya di jenjang selanjutnya. Oleh karenanya pendidikan di sekolah dasar harus terlaksana secara baik". Selanjutnya menurut Kurniawan (2017:3) berdasarkan "hasil penelitian Suyanto bahwa sekitar 50% variabilitas

kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan dan akhir dasawarsa kedua".

Penelitian dilakukan sebagai upaya mengungkapkan karakter dalam teks buku pembelajaran. Analisis nilai karakter menjadi objek penelitian, karena dalam proses pembelajaran banyak melibatkan kegiatan membaca yang sejalan diterapkannya Kurikulum 2013 yang mengisyaratkan anak sekolah harus baca buku. Selain itu, buku sebagai media pembelajaran menjadi salah satu media penyampaian positif terhadap nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan judul "Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Teks Siswa Kelas IV Semester II Di Sekolah Dasar Kota Langsa".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian library research atau studi kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2017:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara diskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Sesuai dengan judul maka pelaksanaannya di sekolah dasar yang berada di Kota Langsa Provinsi Aceh. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak menggunakan lokasi secara khusus. Waktu Penelitian dilakukan sejak bulan Maret hingga April 2019

Subyek yang menjadi fokus utama penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah buku pembelajaran kelas IV semester II diperuntukkan sekolah dasar. Sedangkan objek penelitiannya adalah konteks nilai yang berguna bagi siswa sebagai pembelajaran. Urutan judul dari tema Pahlawan Ku yang akan dianalisis yaitu: “Kakek Pahlawan Ku”, “Idolaku Pahlawan Ku”, “Pahlawan Tak Terduga”, “Pahlawan Tak Terlihat”, dan “Ia Hanya Seorang Ibu”. Peneliti menganalisis apakah dari Buku Teks Siswa tersebut telah tertanam 18 nilai karakter

Data yang penulis kumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Tanpa dokumen kelengkapan sebuah penelitian kualitatif terhadap pengumpulan data menjadi tidak lengkap. Karenanya, dokumen juga merupakan sumber data yang selalu dimanfaatkan dalam hal pengujian, penafsiran dan lainnya (Moleong,

2017:217). Dokumen dalam penelitian ini berupa buku teks siswa karya monumental dari seseorang.

Melalui proses dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai proses pembelajaran di kelas ataupun luar kelas IV, media belajar buku di sekolah ini khususnya untuk kelas IV dan maksimalnya penggunaan media buku teks siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan data deskripsi penelitian nilai karakter akan diperoleh dari buku teks cerita siswa kelas IV, sehingga akan menunjukkan kebutuhan siswa dengan media Buku Teks Siswa semakin meningkatkan semangat membaca siswa hingga menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita.

Analisis data dilakukan berdasarkan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 337):

a) Reduksi Data

Model isi sesungguhnya bentuk proses untuk memilih, dengan fokus menyederhanakan dan mengelompokkan data awal dari hasil temuan secara tertulis dari lapangan. Prosesnya mulai data dikumpulkan dengan cara meringkas, menelusuri topik. Tujuannya membuang data/informasi yang tidak relevan.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah diskripsi sekumpulan informasi tersusun yang

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif.

c) Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisa data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisa data yang ada. Dalam pengetahuan ini analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus.

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisa yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai berbentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta di lapangan, yang diambil intisarinnya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan pada Tema 5 “Pahlawanku” buku tematik terpadu terbitan pusat kurikulum dan perbukuan Kemendikbud pada judul-judul “Kakek Pahlawanku, Idolaku Pahlawanku,

Pahlawan Tak Terduga, Pahlawan Tak Terlihat dan Ia Hanya Seorang Ibu” ditemukan nilai: kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, toleransi, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, cinta tanah air.

Adapun nilai karakter yang terkandung pada teks cerita “Kakek, Pahlawanku” adalah sebagai berikut :

a) Toleransi

Nilai toleran atau biasa juga dikata toleransi dipaparkan dalam buku teks pada kalimat

"iya sih..., kamu memang hitam, tetapi manis juga". (buku teks siswa, hal: 141, paragraf ke-2, baris ke-8, kalimat ke-3).

Kalimat di atas menggambarkan adanya sikap menerima akan perbedaan warna kulit seseorang. Seseorang yang dilahirkan tentunya tidak mengharapkan dirinya berkulit hitam, namun terkadang realitasnya menentukan yang lain. Sikap ini disebut dengan toleran.

Maknanya telah adanya toleransi teman-temannya karena mempunyai sikap menghargai perbedaan warna kulit. Karena perbedaan warna kulit bukan merupakan penghalang dalam berinteraksi sosial. Dari makna ini menunjukkan teman-temannya telah memiliki wawasan positif dengan memiliki pemikiran yang terbuka serta santun

b) Kreatif

Kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter kreatif :

"Besok, ketika teman-teman mengejek mu...si hitam...si hitam! kamu jawab saja "tapi manis kan"?". (buku teks siswa, hal: 141, paragraf ke-5, baris ke- 1, kalimat ke-1).

Kreatifitas merupakan kegiatan dari yang belum ada menjadi ada. Kandungan makna yang dapat diteladani adalah untuk menghadapi masalah tidak dengan akal emosi, melainkan akal-akal yang cerdas, serta ide-ide yang terdengar aneh tapi berhasil untuk mendinginkan suasana antar teman dikelas. Dalam makna ini menunjukkan adanya rasa humor dan imajinasi yang luas dari kakek.

c) Bersahabat/Komunikatif

Dengan karakter ini akan tercipta interaksi positif sesama manusia. Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter bersahabat dan komunikatif :

"aku bercerita pada kakek".(buku teks siswa, hal: 140, paragraf ke-2, baris ke-5, kalimat ke-6).

Kandungan maknanya agar selalu berani untuk berkomunikasi atau berbicara dengan anggota keluarga ketika memiliki masalah pribadi serta kita selaku teman untuk saling menghargai dan menghormati dalam hal interaksi.

d) Peduli Sosial

Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks siswa

yang menggambarkan karakter peduli sosial:

"kakek memberi saran" (buku teks siswa, hal: 141, paragraf ke-5, baris ke-1,2, kalimat ke-1,2).

Kalimat teks di atas menunjukkan perbuatan yang memperlihatkan kebaikan yang tercermin dalam wujud keprihatinan, tidak kasar, merespon secara positif, membuat orang lain nyaman. Makna yang terkandung adalah siswa diajarkan agar mau menjadi baik pada semua orang melalui sikap tidak terlalu mementingkan diri sendiri, berempati kepada sesama teman dikelas dan membangun kerukunan warga kelas..

Nilai karakter yang terkandung pada teks cerita "Idolaku, Pahlawanku" adalah sebagai berikut:

a) Kerja Keras

Kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter kerja keras dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

"aku tidak menyerah". (buku teks siswa, hal: 143, paragraf ke-6, baris ke-2, kalimat ke-4).

Kutipan kalimat menunjukkan karakter kerja keras dari perilaku bersungguh-sungguh sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Makna yang terkandung adalah teruslah berupaya secara maksimal sehingga apa yang diinginkan terwujud. Untuk dapat terwujudnya semua hal yang kita inginkan tentunya membutuhkan waktu. Dengan

usaha yang berulang dan pantang menyerah, maka kita dapat mencapainya. Pesan moral yang kedua yang terkandung dalam cerita ini adalah jangan mudah putus asa, semua orang pasti bisa jika mau berusaha keras mencobanya berulang-ulang dan berkali-kali..

b) Menghargai Prestasi

Kutipan kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter menghargai prestasi :

"pernah jadi pemenang lomba balap sepeda di kabupaten" (buku teks siswa, hal: 143, paragraf ke-5, baris ke-3, kalimat ke-5,6).

Kandungan makna dalam kalimat "pernah jadi pemenang" menunjukkan respon positif terhadap prestasi orang lain. bentuk lain juga dapat dilakukan dengan memberikan ucapan selamat atau pujian atas prestasi yang dimiliki oleh orang lain atau teman sekelas. Bentuk menghargai prestasi yang selanjutnya adalah menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dikelas untuk memotivasi diri sendiri dan teman yang berprestasi.

c) Rasa Ingin Tahu

Petikan kalimat bacaan pada buku teks pelajar yang menggambarkan karakter ingin tahu yaitu:

"Aku ingin menyaksikan teman-teman bermain sepeda dengan riang" (buku teks siswa, hal: 142, paragraf ke-1, baris ke-1, kalimat ke-2,5 dan 6)

Rasa ingin tahu adalah upaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas

dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar secara positif. Makna yang bisa dipetik dari kalimat cerita diatas adalah jangan malu untuk mengeksplorasi kemampuan kita sebelum menemukan bakat kita, tetap percaya diri dan jangan mudah menyerah untuk sesuatu yang ingin dicari tahu..

d) Bersahabat/Komunikatif

Kalimat yang menunjukkan nilai bersahabat/ komunikatif yang terdapat pada buku teks "Pahlawan Ku" kelas IV, terdapat pada dialog berikut :

"Aku langsung bercerita tentang keinginanku" (buku teks siswa, hal: 143, paragraf ke-3, baris ke-1, kalimat ke-3)

Pada kalimat "aku langsung bercerita tentang keinginan ku" menunjukkan nilai bersahabat/komunikatif yang dicirikan oleh rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Makna dari kalimat dialog diatas adalah siswa diharapkan agar selalu melakukan komunikasi agar mendapatkan solusi yang baik ketika memiliki permasalahan ataupun keinginan. Ketika kita tidak bisa melakukan apa yang teman-teman lakukan maka bergaulah dengan teman-teman sekitar..

e) Peduli Sosial

Kalimat pada teks buku tematik kelas IV yang menunjukkan peduli sosial adalah.

"Ayo belajar naik sepeda dengan abang!". (buku teks siswa, hal: 143, paragraf ke-5, baris ke-2, kalimat ke-3)

Kalimat "Ayo belajar naik sepeda dengan abang!" menggambarkan sikap yang selalu ingin menyenangkan orang lain dengan memberikan bantuan tanpa dipaksa. Makna yang bisa diambil adalah sesama teman kita harus saling bantu-membantu meringankan segala permasalahan yang terjadi yang pada akhirnya memberikan kebaikan terhadap sesama.

Nilai karakter yang terkandung pada teks cerita "Pahlawan Tak Terduga" adalah sebagai berikut :

a) Peduli Sosial

Nilai peduli sosial dicermati oleh adanya kehendak yang baik dalam bentuk perilaku suka menolong orang lain secara suka rela.

"Ini kamu boleh pinjam pensilku, aku membawa pensil lebih hari ini" (buku teks siswa, hal: 144, paragraf ke-4, baris ke-2, kalimat ke-4,5).

Kalimat di atas menunjukkan rasa sosial yang tinggi yang secara suka rela membantu orang lain yang dilanda kesusahan. Makna yang bisa diambil adalah sesama teman kita harus saling membantu teman lainnya yang tidak memiliki pensil, meringankan masalah teman-teman sekitar dan saling tolong menolong untuk kebaikan sesama.

b) Sikap Tanggung Jawab

Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter tanggungjawab :

"ia ingin meminjam pensil" (buku teks siswa, hal: 144, paragraf ke-1,2 baris ke-6, kalimat ke-1-7).

Kalimat "ia ingin meminjam pensil" menggambarkan sikap dan perilaku individu yang menjalankan tanggungjawabnya tanpa menyalahkan orang lain. Makna yang dapat kita peroleh yaitu mengajarkan kepada pelajar untuk tidak bersikap sembrono terhadap segala apa yang menjadi kewajibannya. Siswa juga harus lebih teliti dan tidak lalai dalam menjaga alat tulis perlengkapan sekolah yang dibawanya.

Nilai karakter yang terkandung pada teks cerita "Pahlawan Tak Terlihat" adalah sebagai berikut :

a) Kerja Keras

Karakter bekerja keras dapat ditunjukkan oleh perilaku sungguh-sungguh dan penuh perhitungan, dalam setiap menyelesaikan sebuah kewajiban secara baik. Bukti kalimat yang menggambarkan memiliki nilai karakter kerja keras adalah:

"Pak amat berdiri, memanggul pikulannya, ia berjalan lagi dengan semangat" (buku teks siswa, hal: 145, paragraf ke-6, baris ke-1, kalimat ke- 1,2)

Kandungan maknanya adalah menunjukkan sikap tanggung jawab untuk

mencukupi keperluan hidupnya sebagai kewajiban pribadi yang harus dikerjakan sehingga tidak menjadi beban bagi yang lain, meskipun hasilnya terkadang tidak sesuai dengan apa yang sudah dikeluarkan.

b) Peduli Lingkungan

Sikap akan peduli lingkungan merupakan suatu tindakan yang berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam sekitar. Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter peduli lingkungan :

"Pak amat mengucap dalam hati, "terimakasih kepada siapapun wahai engkau yang menanam pohon rindang ini" (buku teks siswa, hal: 145, paragraf ke-5, baris ke-1,2 kalimat ke-2,3)

Makna yang terkandung dalam cerita ini adalah bermanfaatnya pepohonan bagi manusia, selain membersihkan udara dari polusi, juga bisa menjadi tempat berteduh, ruang terbuka hijau dan terhindar dari teriknya matahari. oleh karena itu kita jangan pernah menebang pohon secara liar, melainkan budayakan menanam pohon sebanyak mungkin sebagai partisipasi penyelamatan masalah lingkungan yang merupakan tanggung jawab kita bersama.

Nilai karakter yang terkandung pada teks cerita "Ia Hanya Seorang Ibu" adalah sebagai berikut:

a) Menghargai prestasi

Menghargai akan sebuah prestasi adalah perilaku terbuka menghormati

keberhasilan seseorang. Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks yang menggambarkan menghargai prestasi:

"Aku tertegun, kagum pada si ibu. tidak ada yang membayarnya untuk menyapu daun-daun yang berserak di bawah pohon" (buku teks siswa, hal: 146, paragraf ke-5, baris ke-1,2 kalimat ke-1,2)

Kalimat "kagum pada si ibu" menggambarkan sebuah apresiasi akan apa yang telah dilakukan dan dicapai. Kandungan maknanya adalah mengakui dan menjadikan perbuatan baik seseorang sebagai motivasi untuk mencapai hal-hal yang positif.

b) Cinta Tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan karakter cinta tanah air :

"Aku senang menghabiskan waktu disana. jika lelah aku biasanya duduk dipinggir jalan mengamati orang lalu lalang dibawah pohon-pohon rindang" (buku teks siswa, hal: 146, paragraf ke-1, baris ke-2,3 kalimat ke- 2,3).

Makna yang terkandung adalah betapa artinya kita menjaga kebersihan sekitar dan membersihkan sampah dimanapun kita berada untuk membuang

pada tempatnya, tak peduli apapun status sosial kita.

c) Rasa InginTahu

Berikut dibawah ini salah satu contoh kalimat dalam buku teks siswa yang menggambarkan rasa ingin tahu :

"Ternyata, ibu penyapu daun adalah pedagang minuman di taman kota" (buku teks siswa, hal: 146, paragraf ke-4, baris ke-3,4, kalimat ke-3).

Makna yang bisa diambil adalah agar kita tidak cepat berfikir salah sangka terhadap seseorang dari tampilannya saja, tapi carilah sisi baik dalam kesehariannya beraktivitas dengan begitu kita sebagai individu sosial tahu bagaimana bertindak/bersikap terhadap seseorang.

Hasil penelitian pada judul teks cerita *Kakek Pahlawan Ku* ditemukan nilai toleransi, kreatif, bersahabat/komunikasi, rasa peduli sosial.

Nilai toleransi ini menggambarkan Dalam bermasyarakat setiap orang diharapkan mampu mempunyai kesadaran bahwa kedudukannya sejajar di hadapan Tuhan. tidak perlu merasa sombong satu sama lain sehingga bisa menghargai keberagaman serta perbedaan sesamanya. "Peserta didik dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, karakter toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menghargai, menerima pendapat/gagasan

orang lain, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar" (Hudiyono, 2012:73).

Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. "siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berfikirnya lancar, lebih spesifik, fleksibel dan mengkaji dari berbagai sudut. siswa yang dapat menunjukkan kecakapan berfikir kreatif, melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki" (Hudiyono, 2012:75).

Karakter bersahabat/komunikatif tercermin dari belajar mendengar, menghargai dan menerima ide/gagasan orang lain, dan bersikap terbuka. dalam situasi pergaulan sosial seorang sahabat bisa membuat orang sekitarnya merasa dekat, akrab, dan aman. Implementasi karakter peduli sosial pada dasarnya sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Orang tua harus memperhatikan pergaulan dan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Hudiyono, (2012:82) "membangun karakter peduli sosial di kalangan siswa harus menjadi perhatian utama. relatif mudah mencetak siswa yang memiliki prestasi akademik, namun

dibutuhkan komitmen dan usaha keras agar siswa memiliki kepedulian sosial atau kepekaan terhadap sesama”.

Pada judul teks cerita *Idola Ku, Pahlawan Ku* ditemukan nilai kerja keras, menghargai prestasi, rasa ingin tahu, persahabatan, peduli sosial.

Kerja keras adalah “perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya” (Fitri, 2012:41). Siswa dapat menunjukkannya melalui sikap kesungguhan hati melaksanakan tugas-tugas, dan menyelesaikan secara benar. Cermatan yang terlihat dari karakter ini adanya kerelaan dan keikhlasan pada setiap tugas yang dibebankan kepadanya tanpa mencari-cari alasan untuk menghindarinya.

Karakter menghargai prestasi diwujudkan dalam bentuk bekerja dengan penuh antusias, bekerja/berkarya/belajar bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban dan asal terpenuhi keinginannya saja, atau memperoleh imbalan. “Pribadi yang berkarakter menghargai prestasi memiliki rasa percaya diri betapa berharganya diri jika telah berhasil memberikan yang terbaik sehingga akan mendatangkan inspirasi bagi orang lain untuk berprestasi dalam karyanya” (Hudiyono, 2012:78-79). Salah satu ciri karakter menghargai prestasi ialah

mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain. Salah satu contohnya secara spontan ikut berkeliling memutari lapangan bersama timnya yang berhasil menjuarai sebuah pertandingan.

Karakter rasa ingin tahu tercermin dari upaya mendapatkan pengalaman praktis yang mendorong siswa untuk menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang berlaku di lingkungan hidup dan sekolah. Muatan karakter ini berupa “sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar” (Fitri, 2012:40).

Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter ini dapat kita lihat melalui perilaku yang berkeinginan selalu berupaya menolong sesama yang membutuhkan.

Pada judul teks cerita *Pahlawan Tak Terduga* ditemukan nilai pedulis sosial, sikap tanggungjawab.

Nilai Peduli sosial dapat digambarkan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk memberikan pertolongan kepada sesama, (Kenedi et al, 2019).

Karakter tanggung jawab tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban pribadi yang diemban selama tugas itu dituntaskan. “karakter tanggung

jawab diwujudkan dalam kemampuan membuat rencana, mempersiapkan diri, dan selanjutnya mengambil tindakan serta keberanian menanggung konsekuensi logis dari tindakan tersebut. tanggung jawab berisi kesiapsediaan untuk melakukan perjuangan dan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita” (Hudiyono, 2012:82-83).

Pada judul teks cerita *Pahlawan Tak Terlihat* ditemukan nilai kerja keras, nilai peduli lingkungan.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. “karakter kerja keras ini ditemukan pada indikator mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Nilai ini didefinisikan perilaku yang menunjukkan upaya secara bersungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar atau tugas, dan menyelesaikannya dengan baik (Prastawaningsih, 2011:49).

Karakter peduli lingkungan berupa “sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi” (Fitri, 2012:42). Siswa dapat menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan

upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Pada judul teks cerita *Ia Hanya Seorang Ibu* ditemukan nilai menghargai prestasi, cinta tanah air, peduli lingkungan, rasa keingin tahuan.

Siswa dapat menunjukkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa, tanah air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. “Karakter cinta tanah air tercermin dari mengapresiasi karya seni budaya bangsa, siap melakukan apapun demi bangsa dan negara, dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi” (Hudiyono, 2012:78). Rasa cinta tanah air berupa “cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa” (Fitri, 2012:43).

Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Nilai karakter ini juga harus ditanamkan dan diberdayakan terhadap para pelajar di sekolah, (Ningrum et al, 2019). Dengan tertanamnya rasa cinta akan lingkungan akan tumbuh sikap dan tindakan

pencegahan terhadap proses pengrusakan lingkungan alam, dengan ikut secara suka rela berperan aktif melakukan penghijauan kembali pada tempat-tempat yang rusak (Daryanto dan Darmiyatun, 2013 :71).

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. “Nilai rasa ingin tahu ini terdapat pada indikator bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar. Nilai rasa ingin tahu didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar” (Prastawaningsih, 2011:50).

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian maka dapatlah peneliti simpulkan sebagai berikut :

Hasil temuan pada Tema 5 “*Pahlawanku*” buku tematik terpadu terbitan pusat kurikulum dan perbukuan Kemendikbud mengandung 10 nilai karakter didalamnya, yaitu: (1) kerja keras, (2) menghargai prestasi, (3) peduli sosial, (4) bersahabat/komunikatif, (5) toleransi, (6) kreatif, (7) tanggung jawab, (8) peduli lingkungan, (9) rasa ingin tahu, (10) cinta tanah air. Dengan rincian judul “*kakek,*

pahlawanku” ditemukan nilai toleransi, kreatif, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial, “*Idolaku, pahlawanku*” ditemukan nilai bekerja keras, menghargai prestasi, ingin tahu, bersahabat atau komunikasi dan kepedulian sosial, “*Pahlawan Tak Terduga*” ditemukan nilai nilai peduli sosial dan sikap tanggung jawab, “*Pahlawan Tak Terlihat*” ditemukan nilai nilai kerja keras dan peduli lingkungan dan “*Ia hanya seorang ibu*” ditemukan nilai peduli lingkungan, menghargai prestasi, ingin tahu dan cinta tanah air.

REFERENSI

- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Daryanto dan Darmiyatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media
- Fitri, Agus Zainul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Fransyaigu, R., & Mumtazillah, M. (2018). Penerapan Inkuiri Moral Pada Tema “Persatuan Dalam Perbedaan” Untuk Mengembangkan Karakter

- Nasionalis Siswa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 21-29.
- Hamidah, N. (2015). Relasi Antara Pendidikan Karakter Dan Penanaman Sikap Peduli Pada Anak. *TEKS*, 1(1).
- Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. Improving Critical Thinking Ability By Using The Problem-Based Learning Model. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 173-184.
- Hendri, S., Kenedi, A. K., Anita, Y., Habibi, M., & Akmal, A. U. (2019, October). Validation of discovery learning-based to increase the ability of elementary students problem solving skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1318, No. 1, p. 012109). IOP Publishing.
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Surabaya: Erlangga
- Kurniawan. Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusumawardani, M. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi Sarjana Pendidikan*.
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Moleong, Lexy.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, A., & Masruri, M. S. (2016). Muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Prastawaningsih, D. (2011). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kompetensi Berbicara dalam Buku "Aku Bisa Basa Jawa" Terbitan Yudhistira* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.